

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini peneliti akan menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta saran-saran yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti disini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yang merujuk pada tujuan penulisan, antara lain:

1. **Kondisi Lingkungan Fisik Daerah Kumuh di Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap**

Kondisi rumah di daerah Cipaku II secara umum dikategorikan buruk hal ini dikarenakan kondisi rumah yang kotor, sirkulasi udara dan cahaya yang masuk ke dalam rumah kurang, perletakan furniture atau perabotan yang tidak tertata atau berantakan, serta kebisingan dari luar rumah yang mengganggu aktivitas kegiatan maupun belajar anak. Buruknya kondisi tempat belajar anak akan tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar mereka, ini dikarenakan sebagian besar anak-anak mengeluhkan bahwa di tempat mereka belajar kondisi sirkulasi udara yang masuk ke dalam tempat belajar kurang, kebisingan dari luar yang masuk ke tempat belajar anak masih tinggi, peralatan belajar yang berantakan, serta bau yang tidak enak dari luar tempat belajar (sampah, selokan, dll) mengganggu aktivitas belajar anak-anak.

2. Kondisi Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah 11-15 Tahun

a. Kondisi Motivasi Intrinsik

Kurangnya hasrat dan keinginan untuk berhasil mengindikasikan bahwa kondisi motivasi belajar dari dalam diri anak-anak usia sekolah 11-15 tahun buruk. Penyebabnya antara lain kurangnya kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, kurangnya persiapan belajar sebelum masuk sekolah, kurangnya keinginan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah di pelajari di sekolah, dan kurangnya keinginan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti. Hal tersebut dikarenakan lingkungan tempat tinggal mereka yang kurang mendukung untuk belajar.

Baiknya dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat motivasi belajar anak usia sekolah 11-15 tahun tidak terpengaruh oleh kondisi lingkungan sekitar yang notabene kurang baik. Hal yang menyebabkan mereka terdorong dan merasa butuh untuk belajar antara lain merasa bangga ketika tugas-tugasnya diselesaikan sendiri, tidak sedikit diantara mereka juga yang berusaha mengerjakan tugas-tugasnya sebaik mungkin, dan selalu berusaha untuk datang lebih awal ke sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi. Dengan persentase yang dikategorikan baik tersebut belum memberikan pengaruh secara keseluruhan terhadap motivasi intrinsik anak-anak usia sekolah 11-15 tahun di daerah Cipaku II.

Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang baik ditunjukkan oleh anak-anak yang tinggal di daerah Cipaku II ini berarti motivasi belajar dari dalam diri mereka baik. Hal yang mempengaruhi baiknya motivasi intrinsik mereka antara lain adalah adanya keinginan untuk mendapatkan nilai rapor

yang bagus, sebagian dari mereka ingin berusaha lebih keras agar lebih unggul dari teman-teman lainnya, keinginan untuk lulus dengan nilai yang baik, serta berusaha belajar dengan giat agar dapat melanjutkan ke tingkat selanjutnya atau sekolah favorit.

b. Kondisi Motivasi Ekstrinsik

Kurangnya pujian ketika memperoleh nilai atau prestasi yang baik, kurangnya usaha untuk mendapatkan ranking 10 besar di kelas, kurangnya keinginan untuk lebih unggul dari teman-teman lainnya, kurangnya minat untuk mendapatkan beasiswa atas prestasi yang telah dilakukan, kurangnya usaha untuk melanjutkan ke sekolah favorit membuat motivasi belajar anak usia sekolah 11-15 tahun di daerah Cipaku II buruk. Penyebab-penyebab tersebut tentunya merupakan sesuatu indikasi kurangnya penghargaan yang diberikan oleh orang lain, keluarga sendiri maupun diri anak itu sendiri dalam belajar.

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memberikan kontribusi yang baik bagi motivasi ekstrinsik anak-anak usia sekolah 11-15 tahun. Hal-hal yang menyebabkannya antara lain mereka selalu tertarik ketika guru mengadakan permainan dalam belajar, merasa lebih tertarik untuk berdiskusi kelompok agar lebih mempermudah dalam pengerjaan tugas-tugas, dan lebih memiliki ketertarikan untuk belajar di luar kelas seperti praktik di laboratorium, berolah raga di lapangan olah raga, dll.

Keinginan untuk belajar lebih nyaman dengan memanfaatkan kamar sendiri menjadi salah satu penyebab bagi anak usia sekolah 11-15 tahun yang tinggal di daerah Cipaku II untuk menjaga motivasi belajar mereka agar tetap baik.

3. Ada Tidaknya Pengaruh Lingkungan Fisik Daerah Kumuh terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah 11-15 Tahun di Daerah Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap

Ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan kumuh terhadap motivasi belajar anak usia sekolah 11-15 tahun dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi. Hasil yang didapat dari proses perhitungan Korelasi *Pearson Product Moment* ini yaitu menunjukkan adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan fisik daerah kumuh terhadap motivasi belajar anak usia sekolah 11-15 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

4. Besarnya Kontribusi yang Diberikan Lingkungan Fisik Daerah Kumuh terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah 11-15 Tahun di Daerah Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap

Besarnya kontribusi yang diberikan lingkungan fisik daerah kumuh terhadap motivasi belajar anak usia sekolah 11-15 tahun di daerah Cipaku II dapat dilihat berdasarkan perhitungan koefisien determinasi. Hasilnya sebesar 31,36% merupakan kontribusi yang diberikan lingkungan fisik daerah kumuh terhadap motivasi belajar anak usia 11-15 tahun, sedangkan 68,64% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak terdapat pada penelitian ini, misalnya pengaruh lingkungan sosial, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dll.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin diungkapkan, diantaranya adalah:

1. Bagi Anak-anak yang Tinggal di Lingkungan Kumuh

- a. Menjaga kebersihan dan kerapihan ruang belajar agar motivasi belajar tetap terjaga.
- b. Memanfaatkan sarana belajar dengan baik untuk menunjang kelancaran dalam belajar.
- c. Memanfaatkan dengan sungguh-sungguh kegiatan belajar di sekolah agar ilmu yang didapatkan tidak terbuang percuma.
- d. Memanfaatkan perpustakaan untuk memperbanyak sumber bacaan atau referensi belajar.
- e. Menyisihkan sebagian uang jajan untuk membeli peralatan belajar atau buku sumber yang dianggap penting.

2. Bagi Keluarga yang Tinggal di Lingkungan Kumuh

- a. Diharapkan dapat menjaga kebersihan lingkungan baik itu di sekitar halaman maupun di dalam rumah sehingga tercipta suatu kondisi yang bersih dan nyaman, khususnya kondisi yang kondusif untuk belajar anak.
- b. Penataan barang-barang hendaknya disesuaikan dengan kondisi ruangan sehingga terlihat rapi dan tidak berantakan. Hal ini diharapkan dapat menggugah motivasi belajar anak agar mereka merasa betah dan nyaman ketika belajar di rumah.
- c. Memberikan perhatian penghargaan kepada anak-anak agar dapat belajar dengan baik ketika di sekolah maupun di rumah.

3. **Bagi Masyarakat yang Tinggal di Lingkungan Kumuh**

- a. Mengadakan kegiatan rutin untuk menjaga kebersihan lingkungan, sehingga lingkungan menjadi bersih dan anak-anak tidak akan terganggu dari kondisi-kondisi yang dapat melemahkan motivasi belajar mereka.
- b. Bagi masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor hendaknya mematikan mesin ketika berada di lingkungan kumuh sehingga tidak mengganggu aktivitas warga, khususnya kegiatan belajar anak yang membutuhkan konsentrasi dalam belajar.

4. **Bagi Kalangan Akademisi**

- a. Berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan, dan memberikan contoh yang baik dalam memelihara lingkungan hidup.
- b. Berpartisipasi dalam program sekolah terbuka yang didirikan pemerintah, dan berperan aktif sebagai tenaga pengajar.

4. **Bagi Instansi Pemerintah**

- a. Menyediakan tempat belajar umum seperti sekolah terbuka di lingkungan kumuh agar anak-anak dapat belajar dengan baik.
- b. Menambah sarana dan fasilitas sosial yang bertema pendidikan dan kebersihan.
- c. Menyediakan taman bacaan untuk anak-anak yang masih bersekolah dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan penyediaan buku-buku sumber.
- d. Mengadakan program penyuluhan tentang lingkungan hidup secara periodik kepada masyarakat yang berada di lingkungan kumuh.

- e. Menyediakan utilitas umum seperti tempat pembuangan akhir untuk sampah-sampah yang terkumpul dari lingkungan kumuh, sehingga kondisi lingkungan akan tetap bersih dan bau yang ditimbulkan dari penumpukkan atau pembakaran sampah tidak mengganggu konsentrasi belajar anak.
- f. Mengadakan program penataan lingkungan untuk daerah kumuh.

